

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)

ROLE OF TRADITIONAL GROUP (POKDARWIS) TAMAN ARUM IN DEVELOPMENT OF TOURISM POTENTIALS IN 2018 (STUDY OF SUMBER SARI TOURISM VILLAGE, LOA KULU DISTRICT, KUTAI KARTANEGARA REGENCY)

Musriadi ^a

^a Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong.
e-mail: Idarisum1977@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) Describe the role of POKDARWIS Taman Arum in developing tourism potential. 2) Describe the supporting and in hibiting factors of POKDARWIS in realizing Sumber Sari Tourism Village as a tourism potential and realizing Sumber Sari Village as a tourist destination.

This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The research subjects were administrators, Pokdarwis Taman Arum members, community leaders, and the community of Sumber Sari Village. Proof of data validity using source triangulation techniques. Analysis of the data used is qualitative analysis with steps to reduce data, display data, and draw conclusions.

The results of the study show that: 1) The role of Pokdarwis Taman Arum; a. Introducing, preserving and utilizing tourism potential; b. Manage tourism; c. Increase the knowledge and skills of members and the community; d. Collaborating with other organizations. 2) Factors supporting the Taman Arum Pokdarwis, namely: the support of the Kutai Kartanegara Regency Government through the Department of Tourism, abundant natural resources, human resources, and local wisdom that is still preserved. While the inhibiting factors, namely: Lack of community participation and lack of awareness and community actualization of the charm of Sapta. 4) Impact of the role of Pokdarwis Taman Arum, namely: One of the objectives of the Tourism Village, the income of Sumber Sari Tourism Village and the number of tourist visits increases, and can open employment opportunities.

Keywords: Role, Tourism Awareness Group, Tourism Potential Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran Pokdarwis Taman Arum dalam mengembangkan potensi pariwisata. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam mewujudkan Desa Wisata Sumber Sari sebagai daerah tujuan wisata. 3) Mendeskripsikan dampak Pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata dan mewujudkan Desa Sumber Sari sebagai daerah tujuan wisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus, anggota Pokdarwis Taman Arum, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Sumber Sari. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Pokdarwis Taman Arum; a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata; b. Mengelola pariwisata; c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota serta masyarakat; d. Menjalin kerjasama dengan organisasi lain. 2) Faktor pendukung Pokdarwis Taman Arum, yaitu: dukungan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Pariwisata, sumberdaya alam yang melimpah, sumberdaya manusia, dan kearifan lokal yang tetap dilestarikan. Sedangkan Faktor penghambatnya, yaitu: Kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran serta aktualisasi masyarakat terhadap sapta pesona. 4) Dampak peran Pokdarwis Taman Arum, yaitu: Salah satu tujuan Desa Wisata, pendapatan Desa Wisata Sumber Sari dan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Kata kunci: Peran, Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Potensi Wisata.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang menyimpan banyak potensi pariwisata, seperti keindahan alamnya yang mempesona, beragam tradisi budaya suku lokal yang menarik, serta bermacam-macam jenis makanan tradisional dengan cita rasa khas yang tersebar di 18 Kecamatan. Sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang indah dan melimpah tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi daerah tujuan wisata. Menurut Buku Panduan Pokdarwis (2012: 10) daerah tujuan wisata (DTW) merupakan kawasan geografis di suatu daerah yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi

terwujudnya kepariwisataan. Untuk menjadi daerah tujuan wisata, setidaknya harus memenuhi 3 syarat, yaitu :

1. Daerah tersebut harus mempunyai “*something to see*”, artinya di tempat tersebut harus memiliki objek wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus tersedia “*something to do*”, artinya yaitu di tempat tersebut banyak yang dapat dilihat serta disaksikan, dan harus disediakan tempat rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Di daerah tersebut harus tersedia “*something to buy*”, artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas-fasilitas perbelanjaan (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. (Oka A Yoeti, 1996: 177-178)

Sebagai daerah tujuan wisata Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara harus mampu mengelola serta membangun kepariwisataannya secara optimal yang meliputi potensi pariwisata, infrastuktur, fasilitas, objek wisata atau wahana rekreasi, dan hal lain yang terkait dengan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kutai Kartanegara. Menurut Badan Pusat Statistik perkembangan pariwisata di kabupaten Kutai Kartanegara dewasa ini positif, hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan. Secara keseluruhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kutai Kartanegara pada tahun 2017 mencapai 1.795.245 orang.

Pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi juga seluruh elemen atau stakeholder yang terkait. Menurut I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005: 96-97) menyatakan bahwa dibutuhkan kerjasama antara para stakeholders untuk menggerakkan pariwisata. Para stakeholders tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor.

Secara umum insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Kelompok masyarakat ini meliputi tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Kelompok swasta meliputi asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah meliputi pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan seterusnya. Masing-masing dari stakeholder tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus berintegrasi dan saling koordinasi sesuai dengan peran dan fungsinya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pengembangan dan pembangunan kepariwisataan yang telah disepakati.

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

Kutai Kartanegara memiliki daerah-daerah yang mempunyai kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang mempunyai daya saing, salah satunya adalah di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu. Kecamatan Loa Kulu di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 1.416 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.491 Jiwa yaitu laki-laki berjumlah 1.492 jiwa dan perempuan berjumlah 1.431 Jiwa sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 926 KK. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki khazanah pariwisata yang dimiliki sangat lengkap, mulai dari wisata alam, wisata perbukitan, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata budaya/tradisi, hingga wisata buatan.

Kabupaten kutai kartanegara memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam, budaya maupun wisata buatan. Meskipun sebagian besar obyek tersebut masih sebagai potensi, dalam arti belum dikembangkan secara optimal menjadi obyek wisata dengan kawasan yang memadai, namun keberadaannya sudah mampu menarik wisatawan domestik bahkan wisatawan mancanegara, hal ini tentunya akan menjadi modal untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut. Saat ini Kabupaten kutai kartanegara mempunyai objek wisata andalan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, salah satunya adalah objek wisata budaya Erau. Selain menjadi andalan pariwisata kutai kartanegara, wisata budaya juga menjadi ikon bagi kabupaten kutai kartanegara.

Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Desa Wisata sumber sari sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Potensi pariwisata yang dimiliki yaitu salah satunya berupa kekayaan alam yang berupa pemandangan alam perbukitan dan wisata pertanian. Keasrian dan keindahan yang dimiliki Desa Wisata sumber sari menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari daerah, luar daerah, bahkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Potensi kekayaan ini sangat potensial untuk diolah menjadi objek wisata yang menarik bagi wisatawan. Potensi pariwisata lain yang dimiliki Desa Wisata sumber sari adalah adanya kelompok-kelompok seni budaya.. Desa Wisata sumber sari juga mempunyai potensi wisata lain yang berupa seni budaya, kondisi geografis yang berupa perbukitan dan persawahan mendukung untuk melakukan kegiatan wisata pendakian dan kearifan budaya lokal yang masih dilestarikan.

Masyarakat merupakan salah satu stakeholder dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu masyarakat juga sekaligus dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka

miliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah.

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan langkah- langkah atau strategi untuk mengembangkan Desa Wisata Sumber Sari sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata (DTW). Maka dari itu peneliti menjadikan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai objek penelitian karena Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengembangkan potensi wisata Desa Wisata Sumber Sari. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi wisata, dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses yang merupakan hal yang emosional, latar belakang alami (natural setting) digunakan sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln dan Guba, 1985). Penelitian ini sering disebut sebagai penelitian terpancing (embedded qualitative research) atau lebih populer disebut sebagai penelitian studi kasus. Pertimbangan lain dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah bahwa penelitian ini akan lebih peka terhadap informasi yang bersifat kualitatif deskriptif dengan cara relatif berusaha mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti. Dengan demikian, melalui jenis penelitian ini maka dapat dijelaskan secara terperinci jalan cerita kronologis, sehingga hasil akhirnya bisa memberikan rekomendasi untuk atau kepada pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai bahan evaluasi mengenai bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Oleh sebab itu sesuai dengan pernyataan Cronbach dkk dalam Milles dan Huberman (1992 : 11) yang menyatakan bahwa metode kualitatif yang fleksibel lebih cocok dan memenuhi kebutuhan bagi evaluasi kebijakan ketimbang metode-metode kuantitatif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki (Nawawi, 1989).

Untuk penentuan informan dari penelitian ini, peneliti tentukan dengan menggunakan dua teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2009; Subagyo, 2006). Dari penggunaan kedua teknik tersebut diperoleh 8 orang informan/nara sumber, dengan rincian 2 orang dari unsur Perangkat Desa Sumber Sari, 4 orang dari unsur Anggota Pokdarwis Taman Arum Kukar, 2 orang dari unsur Pemilik Homestay, dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Observasi dan wawancara peneliti gunakan untuk untuk mengumpulkan data primer, sedangkan dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data sekunder. Pasca semua data terkumpul, baru peneliti melakukan tahapan selanjutnya, yaitu proses analisis data.

Dan untuk analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan konsep analisis data kepunyaan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data penelitian (Sugiyono, 2008). Sementara untuk uji kridebilitas data penelitian ini, peneliti lakukan dengan beberapa cara, yaitu: melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi, ada 2 teknik triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu triangulasi metode dan sumber (Sugiyono, 2014).

C. KERANGKA TEORI

Pengertian Peran

Istilah “peran” diambil dari dunia drama atau teater yang hidup subur di zaman Yunani Kuno atau Romawi. “Peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan atau karakterisasi yang disandang untuk dimainkan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005; 853) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut buku *Oxford Dictionary* “Peran” atau “*role*” dalam Bahasa Inggris diartikan: *Actor’s part; one’s task or function*, yang berarti aktor: tugas seseorang atau fungsi. Lebih lanjut Sarwono (2011: 215) menjelaskan bahwa: “Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.

Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktortersebut”.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Suhardono (1994: 7) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial yang nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Seorang individu harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial, dan kaidah-kaidah yang berlaku. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. Penonton digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seseorang pelaku peran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan peran dalam dunia teater dapat dianalogikan ke dalam kehidupan bermasyarakat, dimana posisi seseorang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, harus patuh kepada skenario yang telah dibuat, yang berupa norma-norma sosial, tuntutan sosial, dan kaidah-kaidah kehidupan yang berlaku.

Kelompok Sadar Wisata

a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang Pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan dari masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata di daerahnya. Institusi lokal berperan penting dalam pembangunan suatu daerah. Menurut (Uphoff, 1982) dalam Theofilus Retmana Putra menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses pembangunan di daerahnya. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebagai institusi lokal Pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau manajerial, karena pada dasarnya Pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang mengikutinya.

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan : “Kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar” (Rahim Firmansyah, 2012:16)”.

b. Maksud dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 17) maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomimasyarakat. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing (Nur Rika Puspita Sari, 2012:42).

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *Stakeholders* yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan

daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Lebih lanjut menjelaskan bahwa tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramahtamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan. Tujuan pembentukan Pokdarwis adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Nur Rika Puspita, 2012:42)

c. Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 18) dijelaskan secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan objek pariwisata.
- 2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah tersebut.

Fungsi dari kelompok sadar wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan wisata di daerah tersebut.

d. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

Lingkup kegiatan Pokdarwis menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 27) adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- 2) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 3) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- 4) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan

kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

- 6) Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Pengembangan Potensi Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut pendapat Oka A. Yoeti (1996:112) Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. “Pari” berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang. Lebih lanjut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan segala macam kegiatan yang terkait wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan, baik dari masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah.

Sedangkan Oka A. Yoeti (1996: 116) mendefinisikan Istilah pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, namun semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

b. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut J. S Badudu (1994) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa pengembangan merupakan suatu hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2002: 438) pengembangan merupakan suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan ini harus ada perubahan dari baik menjadi lebih baik dengan dengan strategi – strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut pengertian pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Oka A. Yoeti (1983: 56) adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dilakukan dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula.

c. Pengertian PotensiPariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kata potensi adalah kemampuan, daya, kekuatan, kesanggupan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dalam hal ini istilah potensi dikaitkan dengan pariwisata. Menurut Nyoman S. Pendit (1994: 108) bahwa potensi pariwisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata merupakan kemampuan, daya, kekuatan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, dan jasa.

Sedangkan menurut Chafid Fandeli (2001: 48) potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumber pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan. Damardjati (1995: 108) menambahkan bahwa: “potensi wisata atau *tourist potentials* merupakan segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa”.

d. Pengertian Desa Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah, menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam dunia pariwisata terdapat konsep desa wisata, desa wisata merupakan wujud pembangunan pariwisata untuk menjangkau ke daerah perdesaan dan dapat bermanfaat bagi penduduk desa tersebut. Menurut Ditjen Pariwisata mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhanlainnya. Desa wisata merupakan wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian “desa”, baik dari struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial-budaya masyarakat, serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan, dan minuman, cinderamata dan atraksi-atraksi wisata (Pitana, 1999:108).

Sedangkan menurut Nuryati dalam (Ika Kusuma Permanasari, 2011: 36)

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, meliputi struktur bangunan, tata ruang, dan pola kehidupan sosial budaya, serta mampu menyediakan komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, atraksi-atraksi wisata, dan fasilitas pendukung lainnya.

D. HASIL PENELITIAN

Peran Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek pariwisata, maka dari itu perlu dilakukan kegiatan pengembangan sehingga dapat menjadi objek pariwisata. Diperlukan integrasi antara para pemangku kepentingan dibidang pariwisata sehingga potensi pariwisata tersebut dapat berkembang dan dapat bermanfaat bagi kegiatan kepariwisataan di suatu daerah. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Desa sumber sari, sehingga dapat mendorong pembangunan pariwisata di Desa Wisata sumber sari.

Latar belakang berdirinya Kelompok sadar wisata berasal dari kepedulian dari masyarakat desa sumber sari khususnya di RT.9 dengan potensi pariwisata Desa sumber sari. Masyarakat menyadari bahwa Desa sumber sari mempunyai potensi pariwisata yang sangat bagus, maka dari itu masyarakat membentuk Desa Wisata sumber sari dengan obyek wisata alam agrowisata bahari. Kemudian masyarakat ini merintis Desa Wisata sumber sari. Pada tahun 2018 dari Dinas Pariwisata Kabupaten kutai kartanegara bersama PT. MHU dan PT MPP melakukan Mou untuk membentuk desa wisata sumber sari menjadi wisata agrowisata bahari. Dan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum yang beranggotakan dari dari pada masyarakat setempat menyambut secara antusias dan sangat baik .

Dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang Kelompok Sadar Wisata Taman Arum berasal dari masyarakat yang menyadari bahwa Desa sumber sari mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, maka dari itu mereka mengembangkan sayap ke dunia pariwisata dengan membentuk Desa Wisata wisata dan objek wisata yang pertama dibuat adalah wisata alam puncak bukit biru. Kemudian pada tahun 2013 Kelompok Sadar Wisata taman Arum terbentuk atas prakarsa dari

Pemerintah desa sumber sari kecamatan loa kulu Kabupaten kutai kartanegara melalui Dinas Pariwisata.

Adapun peran Kelompok Sadar Wisata taman Arum dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata sumber sari sebagai berikut:

1) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu lembaga yang berasal dari masyarakat yang mempunyai kepedulian, dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak pariwisata dan Sapta Pesona dalam mendorong pembangunan pariwisata sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar daerah wisata. Seperti halnya Kelompok Sadar Wisata Taman Arum juga mempunyai tanggung jawab sebagai penggerak pariwisata dan Sapta Pesona di Desa Wisata sumber sari.

Desa Wisata sumber sari memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, maka dari itu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai penggerak pariwisata mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan pariwisata di Desa Wisata sumber sari.

Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata sumber sari tentunya harus dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang menarik sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Wisata sumber sari. Maka dari itu tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Taman Arum untuk mengangkat potensi wisata dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa sumber sari.

Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata sumber sari yang dikelola dengan optimal tentunya akan berdampak terhadap perkembangan pariwisata dan juga mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata sumber sari. Maka dari itu tujuan dari dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Taman Arum untuk mengangkat dan mengelola potensi pariwisata di Desa Wisata sumber sari secara optimal.

Berdasarkan berapendapat informantersebut maka dapat diketahui tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Taman Arum adalah untuk memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Sumber Sari, sehingga dapat mendorong kegiatan kepariwisataan dan membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desasumber sari

2) Mengelola pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari

Sebagai lembaga penggerak kepariwisataan, Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mempunyai peran dalam mengelola kegiatan pariwisata di Desa Wisata sumber sari. Kegiatan-kegiatan pariwisata yang dikelola meliputi pengelolaan dan pengembangan obyek wisata bukit biru, pengelolaan paket wisata Desa Wisata Sumber sari, pengelolaan *warung*, pengelolaan *homestay*, pengelolan perkebunan organik dan persawahan, pengelolaan festival Tradisional Desa sumber sari.

Pengelolaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Taman Arum juga meliputi peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan pariwisata di Desa Wisata sumber sari.

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

Beberapa pernyataan dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai lembaga yang mempunyai tanggung jawab terhadap kepariwisataan melakukan kegiatan pengelolaan kepariwisataan di Desa Wisata sumber sari. Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan obyek wisata puncak bukit biru, festival Desa dan pengelolaan obyek wisata lain yang ada di Desa Wisata sumber sari. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum juga melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari.

3) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Wisata sumber sari terkait dengan pariwisata

Peran Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai lembaga penggerak pariwisata tidak hanya melakukan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata sumber sari. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepariwisataan kepada anggotanya dan masyarakat di Desa Wisata Sumber sari.

Pemberian pemahaman dan wawasan mengenai kepariwisataan dan Sapta Pesona yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum tidak hanya diberikan kepada masyarakat di Desa Wisata Sumber Sari, akan tetapi juga terhadap para anggota Kelompok Sadar Wisata Taman Arum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut maka dapat diketahui bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai lembaga penggerak pariwisata di Desa Wisata sumber sari mempunyai peran dalam mengelola pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum juga memberikan pelatihan dan wawasan terhadap anggota dan masyarakat Desa Wisata sumber sari mengenai pariwisata dan Sapta Pesona, sehingga dapat mendorong pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari.

4) Bekerjasama dengan *stakeholder* atau organisasi lain dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wisata Sumber sari

Walaupun kedudukan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sebagai lembaga yang mempunyai kepedulian serta tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari, namun Kelompok Sadar Wisata Taman Arum menyadari bahwa dalam melakukan pengembangan pariwisata di Desa Wisata sumber sari tidak dapat dilakukan hanya melalui Kelompok Sadar Wisata Taman Arum. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan kepariwisataan bukan hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja akan tetapi seluruh elemen atau *stakeholder* yang bersangkutan, sehingga dapat terbentuk lingkungan pariwisata yang baik. Oleh karena itu dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata sumber sari Kelompok Sadar Wisata taman Arum bekerja sama dengan lembaga atau organisasi masyarakat lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan

pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari sehingga Desa Wisata Sumber Sari dapat menjadi daerah tujuan wisata dan masyarakat dapat memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan pariwisatainya.

Kelompok Sadar Wisata Taman Arum bekerjasama dengan Pemerintah desa Sumber Sari kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, kerjasama antar *stakeholder* ini mendorong perkembangan dan kemajuan pariwisata di Desa Wisata sumber sari. Bentuk kerjasama yang dijalin yaitu Pemerintah daerah kukar melakukan pembinaan dan pemberian dana bantuan kepada Kelompok Sadar Wisatataman Arum. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum menjalin kerjasama dengan Pemerintah desa sumber sari kecamatan loa kulu Kabupaten kutai kartanegara. Bentuk kerjasama yang dijalin antara Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dan Pemerintah kutai kartanegara melalui dinas pariwisata adalah pembinaan terkait dengan Desa Wisata sumber sari dan juga pemberian dana bantuan.

Kelompok Sadar Wisata Taman Arum juga menjalin kerjasama dengan Fakultas Pertanian. Wujud kerjasama yang dilakukan yaitu pengelolaan objek wisata puncak bukit biru dan agrowisata bahari lainnya, dimana setiap bulanya Kelompok Sadar Wisata taman Arum memberikan sebagian dari pendapatan yang diperoleh dari tiket masuk obyek wisata puncak bukit biru kepada pemerintahan Desa sumber sari. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan objek wisata puncak bukit biru Kelompok Sadar Wisata Taman Arum bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Melalui kerjasama ini, masyarakat setiap bulan memperoleh pemasukan dari sebagian hasil objek wisata alam puncak bukit biru dengan menyediakan homestay. Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif melalui perwujudan nilai Sapta Pesona sehingga dapat mendorong pengembangan pariwisata di Desa Wisata sumber sari, Kelompok Sadar Wisata Taman Arum rutin melakukan sosialisasi mengenai pariwisata untuk meningkatkan pemahaman mengenai pariwisata dan juga penanaman nilai Sapta Pesona kepada masyarakat untuk kemajuan pariwisata di Desa Wisata sumber sari.

Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata sumber sari Kelompok Sadar Wisata taman Arum bekerja sama dengan beberapa lembaga-lembaga lain atau organisasi masyarakat, meliputi kelompok wanita tani, pemilik *Homestay*, sanggar kesenian budaya, kelompok tani dan organsasi pemuda karang taruna. Melalui program kerjasama dengan kelompok-kelompok atau organisasi lainnya ini, semua elemen masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif sehingga pengembangan potensi kepariwisataan dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan dan tujuan masyarakat dan pariwisata dapat berkembang dan Desa Wisata sumber sari menjadi daerah tujuan wisata.

a. Program Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum

Mengembangkan potensi pariwisata dan memajukan kepariwisataan di Desa Wisata sumber sari perlu adanya kegiatan-kegiatan atau program untuk mencapai hal tersebut. Di dalam pengelolaan Desa Wisata membutuhkan program-program yang

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

berkualitas agar dapat menarik minat banyak wisatawan. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mempunyai program untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa sumber sari. Adapun program-program lain yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam upaya untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wisata sumber sari.

Konsep yang digunakan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mengembangkan potensi serta untuk mewujudkan Desa Wisata Sumber Sari sebagai daerah tujuan wisata adalah *Argoartvencultur*, ini merupakan singkatan dari argo berarti wisata agrowisata (pertanian) sedangkan *art* yang berarti seni, *ven* kependekan dari *adventure* yang berarti petualangan dan *culture* yang berarti budaya. Adapun Program-program yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Taman Arum meliputi penyuluhan kepada masyarakat mengenai Sapta Pesona, kegiatan pariwisata, antara lain: homestay, perkebunan pertanian sayur dan persawahan, pengelolaan kolam ikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dengan informan dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum merupakan salah satu lembaga atau organisasi masyarakat yang peduli akan potensi wisata dan berperan dalam pengembangan wisata di Desa Wisata sumber sari. Kelompok Sadar Wisata taman Arum mempunyai konsep dalam pengembangan pariwisata di Desa sumber sari yaitu *Argoartvenculture*, yang artinya Pertanian, seni, petualangan, dan budaya. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mempunyai program-program dalam pengelolaan Desa Wisata sumber sari, antara lain yaitu: meliputi Pengelolaan puncak bukit biru, penyuluhan terkait kepariwisataan kepada masyarakat, usaha mandiri bagi anggota Kelompok Sadar Wisata Taman Arum, *life-in*, *event* desa, warung, dan *Homestay*, wisata *life-in*, *tour de kampoeng*, perkebunan sayuran dan persawahan, dan upacara bersih desa dan pertunjukan seni budaya.

Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mewujudkan Desa Wisata Sumber sari sebagai daerah tujuan wisata.

Terdapat 4 faktor Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam pengembangan potensi pariwisata,yaitu:

a. Adanya dukungan dari Pemerintah Dearah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tentunya dukungan dari pemerintah sangat penting bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten kutai kartanegara melakukan Mou dengan pihak Swasta untuk pembentukan agrowisata bahari serta di dukung dengan adanya Kelompok Sadar Wisata Taman Arum.

Dana menjadi faktor yang sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah Desa Wisata. Pada masa perintisan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mendapat

dukungan dari Pemerintah desa sumber sari. Dimana Pemerintah desa sumber sari memberikan bantuan dana kepada Kelompok Sadar Wisata Taman Arum. Dukungan Pemerintah desa tidak berhenti begitu saja, setelah melihat perkembangan Desa Wisata sumber sari maka pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten kukar melakukan MoU bersama pihak swasta yaitu PT. MHU dan PT. MPP untuk mengelola bantuan dana CSR. Tentunya dukungan dari Pemerintah Kabupaten kukar yang berupa perhatian yang focus tersebut sangat membantu mereka dalam melakukan pengembangan dan pembangunan pariwisata di Desa Wisata sumber sari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten kukar berperan dalam pengembangan pariwisata di Desa sumber sari. Pemerintah Kabupaten kukar khususnya dari dinas pariwisata membentuk terbentuknya organisasi kepariwisataan di Desa sumber sari yaitu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum. Dukungan lain yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten kukar yang berupa bantuan dana agar dapat membantu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum untuk membangun dan mengembangkan Desa Wisata sumber sari. Setelah adanya dana bantuan dari pemerintah pembangunan fisik di Desa Wisata sumber sari maju secara pesat, seperti akses jalan yang diperbaiki, lahan parkir yang diperluas, warung-warung makanan. Bahkan saat ini Desa Wisata sumber sari menjadi proyek percontohan desa wisata oleh pemerintah Kabupaten kukar di dorong untuk menjadi perkembangan wisata bahari

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terdapat dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Dalam dunia pariwisata sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk menentukan kemajuan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menentukan ketercapaian kemajuan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki, maka Kelompok Sadar Wisata Taman Arum melalui pelatihan terkait dengan pariwisata kepada anggotanya.

Dalam rangka untuk meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, maka para pengurus yang lebih mengetahui mengenai pariwisata melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pariwisata kepada para anggota Kelompok Sadar Wisata Taman Arum.

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum melakukan program-program pelatihan terkait dengan pariwisata, seperti pelayanan wisatawan, untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola Desa Wisata sumber sari.

Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mengelola Desa Wisata sumber sari dengan menawarkan keindahan alam yang dimiliki sekaligus aspek *hospitality*. *Hospitality* merupakan sikap keramah-tamahan yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas, kenyamanan, kemudahan, interaksi sosial dan pengalaman tinggal serta

hiburan yang dinilai oleh tamu atau pelanggan, hal ini erat kaitannya dengan aktivitas pelayanan atau penyediaan kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata atau daerah wisata tertentu. Bagaimana sebuah pelayanan diberikan dengan keramah tamahan, etika yang baik, bahasa tubuh, perilaku yang menyenangkan kepada wisatawan. Kelompok Sadar Wisata taman Arum dalam mengelola pariwisata di Desa Wisata sumber sari sangat menjunjung tinggi keramah-tamahan, kesopanan, kenyamanan, dan etika dalam melayani tamu-tamu atau wisatawan yang berkunjung. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum selalu mendorong dan mengajak orang-orang di lingkungan Desa sumber sari agar ramah, sopan, dan menjaga perilaku terhadap wisatawan yang berkunjung.

Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam melayani wisatawan yang berkunjung sangat menjaga keramah tamahan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan betah.

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mengelola Desa Wisata sumber sari mengedepankan keramah-tamahan dan aspek *hospitality*, sehingga dapat membuat wisatawan nyaman, serta betah berwisata dan mau mengunjungi lagi Desa Wisata sumber sari.

c. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah

1) Desa Sumber Sari merupakan penghasil tanaman padi sawah dan sayuran

Selain itu potensi alam yang berupa pertanian juga menjadi faktor pendukung kepariwisataan Desa Sumber Sari. Desa Sumber Sari merupakan salah satu daerah di kecamatan loa kulu yang menghasilkan tanaman padi sawah dan sayuran. Dari hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa kekayaan alam yang dimiliki Desa sumber sari dalam hal ini adalah potensi alam persawahan dan perbukitan merupakan faktor pendorong pengembangan pariwisata. Persawahan, kolam ikan, puncak bukit biru yang dimiliki Desa sumber sari khususnya menawarkan kepada wisatawan dimana kita dapat menikmati indahnya pemandangan persawahan, pemandangan kota tenggarong di atas puncak bukit biru. Tidak hanya itu saja apabila pada saat musim panen dan tanam padi sawah wisatawan dapat ikut serta berpartisipasi secara langsung. Inilah potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Sumber Sari apabila dikembangkan dengan optimal, maka Desa Wisata sumber sari akan menjadi daerah tujuan pariwisata.

2) Kondisi geografis

Kondisi geografis Desa Wisata sumber sari yang berupa perbukitan dan persawahan membuat Desa sumber sari cocok untuk digunakan sebagai arena *pendakian* tentunya ini merupakan faktor pendukung dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata sumber sari. Kelompok Sadar Wisata Taman

Arum mampu memanfaatkan kondisi geografis yang dimiliki sebagai obyek wisata di Desa Wisata Sumber Sari. Pemanfaatan kondisi geografis tersebut membuahkan obyek wisata baru yang berupa *pertanian sawah* dan *pendakian* di puncak bukit biru. Kondisi geografis Desa Sumber Sari yang berada di daerah perbukitan dan persawahan merupakan salah satu potensi pariwisata. Potensi tersebut menjadikan Desa Wisata Sumber Sari cocok digunakan untuk kegiatan wisata *agrowisata* dan jelajah alam puncak bukit biru.

d. Melestarikan kearifan budaya lokal.

1) Kearifan budaya lokal

Budaya merupakan keseluruhan ide, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Wisata budaya juga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah yang menyajikan kearifan lokal atau budaya daerah tersebut. Desa Wisata Sumber Sari memiliki potensi seni dan budaya yang khas yang dapat dikelola dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah obyek wisata di Desa Sumber Sari. Tradisi-tradisi warisan dari leluhur masih dijaga oleh warga Desa Sumber Sari.

Masyarakat Desa Wisata Sumber Sari masih menjaga dan melestarikan kearifan budaya lokal hal ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat setiap waktu tertentu mengadakan ritual atau upacara yang merupakan adat istiadat. Desa Sumber Sari untuk melestarikan adat dan budaya leluhur mereka, dimana setiap melakukan upacara bersih desa yang berwujud syukuran di setiap bulan *Suro* tepatnya tanggal 10 *Suro* yang dipusatkan di *balai desa*. Puncak acara tersebut masyarakat Desa Sumber Sari menampilkan kesenian tari kuda lumping, yaitu pentas seni yang menghibur masyarakat Desa Sumber Sari. Uniknyanya dalam pentas seni kuda lumping tidak hanya pemain atau penari saja yang kesurupan penonton pun juga ada yang kesurupan bahkan beberapa anak kecil pernah kesurupan juga. Selain itu kearifan budaya lokal yang tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Sumber Sari salah satunya adalah *wiwitan*, dimana kegiatan ini dilakukan sebelum bercocok tanam di ladang atau sawah. Adapun kegiatan lain yang dilakukan rutin setiap tahun adalah festival kampung tani, yaitu festival menanam serentak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumber Sari. Tentunya potensi budaya seperti inilah yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik pasti akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sumber Sari. Apabila semua potensi tersebut dapat dikelola secara maksimal maka pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari akan berkembang dengan baik.

Faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mewujudkan Desa Wisata Sumber Sari sebagai daerah tujuan wisata.

Beberapa faktor penghambat kelompok sadar wisata Taman Arum dalam

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

pengembangan potensi pariwisata:

a. Kurangnya dukungan darimasyarakat

Terdapat beberapa masyarakat yang belum peduli akan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Sumber Sari. Mengembangkan pariwisata di suatu daerah tentu perlu dukungan dari masyarakat sekitar desa sumber sari. Dukungan dari masyarakat sekitar akan mempercepat pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata. Pada masa perintisan desa wisata banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap pembangunan dan pengembangan wisata di Desa Sumber Sari.

Pada masa perintisan masyarakat Desa Wisata sumber sari meragukan dan memandang sebelah mata atas perjuangan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mewujudkan Desa Wisata sumber sari.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam membangun dan mengembangkan potensi pariwisata di Desa Sumber Sari mendapat hambatan yang berasal dari beberapa warga sekitar Desa sumber sari. Pada awal perintisan Kelompok Sadar Wisata Taman Arum sering di cibir oleh masyarakat, diremehkan atau dipandang sebelah mata oleh beberapa warga di sekitar Desa sumber sari. Namun anggota Kelompok Sadar Wisata Taman Arum memahami hal tersebut, mereka beranggapan mungkin karena mereka belum tahu dan belum lihat hasil nyatanya sehingga mereka kurang yakin akan potensi pariwisata Desa Sumber Sari dapat dikembangkan. Akan tetapi setelah Puncak Bukit Biru yang notebene obyek wisata andalan Desa Wisata sumber sari mulai terkenal dimasyarakat luas, banyak dari mereka yang tadinya kurang peduli dan acuh terhadap pariwisata di Desa Wisata sumber sari mendadak ikut terjun di dunia pariwisata. Hal seperti ini tentunya menguntungkan bagi pengembangan potensi wisata di Desa Wisata sumber sari, akan tetapi muncul kekhawatiran akan pelayanan yang mereka berikan kepada wisatawan yang berkunjung.

b. Kurangnya kesadaran dan aktualisasi Sapta Pesona

Masyarakat Desa Wisata sumber sari belum mempunyai kesadaran dan aktualisasi terhadap Sapta Pesona seperti aspek keindahan, tentunya hal ini menjadi penghambat berkembangnya suatu pariwisata suatu daerah. Karena keindahan merupakan salah satu unsur dari Sapta Pesona.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mulai melakukan sosialisasi terkait dengan Sapta Pesona, tujuannya agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya Desa Wisata sumber sari, salah satunya unsur keindahan lingkungan.

Merubah perilaku masyarakat tidaklah mudah, perlu proses penyesuaian yang tidak singkat. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum menyadari bahwa untuk merubah

kebiasaan masyarakat yang melakukan kegiatan buang sampah di tempat wisata terutama di puncak bukit biru tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Maka dari itu Kelompok Sadar Wisata Taman Arum melakukan penyadaran-penyadaran sedikit demi sedikit.

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Taman Arum melakukan upaya sosialisasi terkait dengan Sapta Pesona salah satunya penekanannya pada unsur keindahan dan kebersihan. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum mengajak masyarakat agar mengaktualisasikan unsur-unsur Sapta Pesona sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Sumber Sari. Penekanan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Taman Arum melalui program perilaku hidup bersih dan sehat kepada beberapa warga yang masih melakukan program kegiatan buang sampah pada tempatnya di luar rumah agar bisa tercipta keindahan lingkungan Desa Wisata Sumber Sari.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Sumber Sari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pokdarwis Taman Arum dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Sumber Sari, yaitu; a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari; b. Mengelola pariwisata di Desa Wisata Sumber Sari; c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Wisata Sumber Sari; d. Bekerjasama dengan *stakeholder* atau organisasi lain. Konsep yang digunakan oleh Pokdarwis dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Sumbaer Sari adalah *argoartvenculture*.
2. Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mewujudkan Desa Wisata sumber sari sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: Dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartaneagra Pihak Swasta yaitu PT. MHU dan PT. MPP, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kearifan budaya lokal yang tetap dilestarikan. Faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam mewujudkan Desa Wisata Sumber Sari sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: Kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran serta aktualisasi masyarakat terhadap nilai SaptaPesona.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti serta kesimpulan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat berguna baik untuk pembaca, pemerintah, kelompok sadar wisata dan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

1. Kelompok Sadar Wisata Taman Arum diharapkan membuat program- program yang lebih bervariasi dan inovatif sesuai dengan perkembangan pariwisata. Adapun program-program yang telah berjalan dapat dimaksimalkan dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Sumber sari.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dapat terus memberi dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata terhadap Kelompok Sadar Wisata Taman Arum dalam upaya mengembangkan potensi dan membangun pariwisata sehingga Desa Wisata Sumber Sari dapat menjadi daerah tujuanwisata.
3. Diharapkan Kelompok sadar wisata lebih meningkatkan perannya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
4. Bagi masyarakat di Desa Wisata Sumber Sari diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungannya dan juga mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona sehingga mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata Di Desa Wisata Sumber Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika.
Chafid Fandeli. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Liberty.
Deddy Mulyana. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Ditjen Pariwisata. (1999). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta.
Edy Suhardono. (1994) *Teori Peran: Konsep, Devirasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
_____. (1994). *Teori Peran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
Gumelar S. Sastrayuda. (2010). *Handout Mata Kuliah Concept*

Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. UPI.

- M. Burhan Bungin. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenada MediaGroup.
- G. Pitana. (1999) *Pelangi Pariwisata Bali: Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisataaan Bali di Penghujung Abad.* Denpasar: PenerbitBP.
- G. Pitana & G Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____. (2009). *Pengantar pariwisata.* Yogyakarta: Cv AndiOffset.
- I Made Adi Kampana. (2012). Optimalisasi Kontribusi Pariwisata Ceking Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata.* Volume 2 No.1 Hal 109-222.
- Ika Kusuma Permanasari. (2011). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah). *Tesis.* Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik.UI.
- Irawan Soehartono. (1999). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jonathan Sarwono.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Rika Puspita Sari. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul. *Skripsi SI.* UNY.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nyoman S Pendit (1994) *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* Jakarta : PT PradnyaParamita.
- Oka A Yoeti. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.
- _____.(2008).*Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi.* Jakarta:Kompas.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia.* Depdiknas edisi III, Cetakan kedua. Balai Pustaka : Jakarta

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)
(Musriadi)

- R S. Damardjati. (1995). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata Edisi Revisi*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Rahim Firmansyah. (2012) *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rara Sugiarti. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Uns Press : Nasional, 2009.
- Rosita Desiati. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun di Krebet, Sendang Sari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi S1*. UNY.
- S. Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT TarsitoBandung.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2011). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Slamet Santosa. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. Volume 1 No 2 Juli. Hal 153-158
- Sugiyono.(2007).*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- _____.(2002).*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. (2009). *Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali
- _____. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Theofilus Retmana Putra. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Volume 9 (03) September 2013. Hal 225-235.
- Yus Badudu. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.